

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Melalui kerja sama tim dan saling berbagi pengetahuan serta ketrampilan, sebuah tim seringkali mampu menyelesaikan tugas secara efektif ketimbang dilakukan oleh seorang individu. Tim dibangun dengan tujuan membantu kelompok fungsional menjadi lebih efektif, karena rasa individualisme dan persaingan antarpribadi relatif tajam dalam organisasi, maka tidak semua kelompok kerja dapat dikategorikan ke dalam suatu tim. Lima atau enam orang yang sedang menyelesaikan suatu proyek belum menjamin bahwa mereka bisa bekerjasama dalam mencapai tujuan.

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan penerapan pelatihan *outbound* dengan peningkatan kinerja karyawan maka berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS program SPSS *for windows versi 15.0* diperoleh nilai signifikansi korelasi sebesar 0,000 dan nilai r tabel sebesar 0.312. nilai signifikansi korelasi ini memiliki nilai kurang dari 0.312 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan *experiential learning* dalam pelatihan *outbound* dengan komunikasi efektif pada peserta pelatihan *outbound* di

lembaga *Boots Provider*, dan berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X (pelatihan *outbound*) dengan variabel Y_1 (komunikasi efektif) sebesar 0.804 pada uji dua pihak dengan jumlah subjek sebanyak 40 dan tingkat kepercayaan 95%. Koefisien korelasi tersebut tidak bertanda negatif, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan *experiential learning* dalam pelatihan *outbound* dengan komunikasi efektif pada peserta pelatihan *outbound* di lembaga *Boots Provider*. Bahwa dengan pelatihan *outbound* dapat melatih karyawan untuk lebih berkomunikasi secara baik dengan sesama karyawan kantor/rekan satu tim nya.

2. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X (pelatihan *outbound*) dengan variabel Y_2 kepemimpinan sebesar 0.508 pada uji dua pihak dengan jumlah subjek sebanyak 40 dan tingkat kepercayaan 95%. Koefisien korelasi tersebut tidak bertanda negatif, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan *experiential learning* dalam pelatihan *outbound* dengan kepemimpinan pada peserta pelatihan *outbound* di lembaga *Boots Provider*, dan berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan program SPSS *for windows versi 15.0* diperoleh nilai signifikansi korelasi sebesar 0.000 dan nilai r tabel sebesar 0.312. nilai signifikansi korelasi ini memiliki nilai kurang dari 0.312 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan *experiential learning* dalam pelatihan *outbound* dengan kepemimpinan peserta pelatihan *outbound* di lembaga *Boots Provider*, bahwa dengan pelatihan *outbound* dapat melatih jiwa kepemimpinan setiap karyawan.

3. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X (pelatihan *outbound*) dengan variabel Y_3 klasifikasi peran sebesar 0.836 pada uji dua pihak dengan jumlah subjek sebanyak 40 dan tingkat kepercayaan 95%. Koefisien korelasi tersebut tidak bertanda negatif dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan *experiential learning* dalam pelatihan *outbound* dengan klasifikasi peran pada peserta pelatihan *outbound* di lembaga *Boots Provider*, dan berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan program SPSS for windows versi 15.0 diperoleh nilai signifikansi korelasi sebesar 0.000 dan nilai r tabel sebesar 0.312. nilai signifikansi korelasi ini memiliki nilai kurang dari 0.312 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan *experiential learning* dalam pelatihan *outbound* dengan klasifikasi peran pada peserta pelatihan *outbound* di lembaga *Boots Provider*, bahwa dengan pelatihan *outbound* dapat membantu setiap karyawan agar mereka tahu dengan baik apa yang harus mereka kerjakan dan juga batas-batas kewenangannya.

4. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X (pelatihan *outbound*) dengan variabel Y_4 resolusi konflik sebesar 0.802 pada uji dua pihak dengan jumlah subjek signifikansi korelasi ditafsirkan berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut, sebanyak 40 dan tingkat kepercayaan 95%. Koefisien korelasi tersebut tidak bertanda negatif, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan *experiential learning* dalam pelatihan *outbound* dengan resolusi konflik pada peserta pelatihan *outbound* di lembaga *Boots Provider*, dan berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan program SPSS for windows versi 15.0 diperoleh nilai signifikansi korelasi sebesar 0.000 dan nilai r tabel sebesar 0.312. nilai signifikansi korelasi ini memiliki nilai kurang dari 0.312 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan *experiential learning* dalam pelatihan *outbound* dengan resolusi konflik pada peserta pelatihan *outbound* di lembaga *Boots Provider*, bahwa dengan pelatihan *outbound* dapat membantu karyawan dalam memahami bagaimana menggunakan teknik-teknik pemecahan masalah merupakan hal penting yang menunjang keberhasilan kerja tim.

B. Rekomendasi

Dengan adanya hubungan positif dan signifikan antara penerapan pelatihan *outbound* dengan peningkatan kinerja karyawan, maka penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Lembaga *Boots Provider*

Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan tujuan-tujuan dari setiap pelatihan *outbound* khususnya dalam membangun tim, sebaiknya lembaga *Boots Provider* lebih memfasilitasi kebutuhan setiap peserta seperti sarana dan prasarana, bahkan perencanaan yang lebih terarah dalam pelatihan *outbound*.

2. Perusahaan pemakai jasa *provider outbound*

Sebaiknya setiap perusahaan harus terus memantau perkembangan setiap karyawannya khususnya yang telah mengikuti pelatihan *outbound* dengan bekerja sama dengan provider yang bersangkutan dalam evaluasi hasil setiap karyawannya, karena hasil dari pelatihan *outbound* tidak dapat dirasakan hanya apabila kita mengikuti sekali pelatihan saja harus ada keberlanjutan dalam pelatihan *outbound* untuk mendapatkan hasil yang optimal.

3. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Dengan maraknya program pelatihan yang bersifat *outdoor* seperti pelatihan *outbound* ini, diharapkan jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan sebagai lembaga yang secara akademis memasukkan bidang kediklatan dalam perkuliahannya menjadi tantangan sekaligus peluang,

karena kenyataan di lapangan masih banyak orang yang bergelut dalam bidang ini yang tidak memiliki kompetensi khusus pengetahuan tentang bidang kediklatan.

4. Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang hubungan penerapan pelatihan *outbound* dengan peningkatan kinerja karyawan, perlu kiranya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pelatihan *outbound*, selain itu dapat pula diadakan pengkajian ulang dengan sampel yang lebih luas sebagai studi perbandingan.

